

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode adalah suatu atau serangkaian cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Metode yang digunakan dalam penyusunan Studi Kasus ini adalah metode pemecahan masalah (*problem solving*) pendekatan proses keperawatan.

3.2 Teknik Penulisan

Teknik penulisan menggambarkan gaya penyajian informasi dalam tulisan ilmiah. Teknik penulisan yang digunakan dalam penyusunan studi kasus ini adalah deskriptif.

Teknik penulisan dalam studi kasus ini adalah Asuhan Keperawatan pada Klien Lansia dengan Masalah Hambatan Religius, maka penyusun studi kasus harus menjabarkan tentang konsep Lansia dan Hambatan Religius. Teknik penulisan disusun secara naratif dan apabila diperlukan ditambahkan informasi kualitatif sebagai penciri dari batasan yang dibuat oleh penulis.

3.3 Lokasi dan Waktu

a. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia yang beralamat di Jalan Raya Panekan No. 01, Kabupaten Magetan, Jawa Timur.

b. Waktu penelitian

1. Persiapan sroposal : Oktober – November 2018
2. Pengambilan data awal : Novemver 2018
3. Ujian proposal : 3 Desember 2018
4. Penelitian : 21 Maret 2019
5. Ujian studi kasus : 26 Juli 2019

3.4 Alur Kerja (Frame Work)



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan pada Lansia dengan Masalah Keperawatan Hambatan Religius.

1. Prosedur Penelitian

- a. Pengajuan judul
- b. Membuat latar belakang masalah yang diambil
- c. Mengumpulkan data tentang hambatan religius
- d. Melakukan survey di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Magetan
- e. Membuat proposal
- f. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan
- g. Menganalisis data
- h. Merencanakan tindakan asuhan keperawatan
- i. Melakukan tindakan asuhan keperawatan
- j. Melakukan evaluasi kegiatan

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan tehnik instrument yang digunakan. Selama proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada penyediaan subyek, melatih tenaga pengumpulan data (jika diperlukan), memperhatikan prinsip-prinsip validitas dan reliabilitas, serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang ditetapkan (Nursalam, 2008: 111).

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau

informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (*responde*), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*). Data tersebut diperoleh secara langsung dari responden melalui suatu pertemuan atau percakapan. Wawancara sebagai pembantu utama dari metode observasi. Gejala-gejala sosial yang tidak dapat terlihat atau diperoleh melalui observasi dapat digali dari wawancara.

Wawancara bukanlah sekedar memperoleh angka lisan saja, sebab dengan wawancara peneliti akan dapat:

- a. Memperoleh kesan langsung dari responden.
- b. Menilai kebenaran yang dikatakan oleh responden.
- c. Membaca air muka (mimik) dari responden.
- d. Memberikan penjelasan bila pertanyaan tidak dimengerti responden.
- e. Memancing jawaban apabila jawaban macet.

Dalam pelaksanaan penelitian, wawancara kadang bukan merupakan hal yang terpisah khusus, melaikan merupakan pelengkap atau suplemen bagi metode-metode yang lain. Diharapkan dengan wawancara ini diperoleh suatu data yang lebih valid.

Dalam wawancara hendaknya antara pewawancara (*interviewer*) dengan sasaran (*interviewer*):

- a. Saling melihat, saling mendengar dan saling mengerti.
- b. Terjadi percakapan biasa, tidak terlalu kaku (formal).

- c. Mengadakan persetujuan atau perencanaan pertemuan dengan tujuan tertentu.
- d. Menyadari adanya kepentingan yang berbeda, antara pencari informasi dan pemberi informasi.

Isi dari wawancara meliputi: wawancara primer diperoleh data dari klien dan wawancara sekunder diperoleh data dari penanggung jawab, berupa identitas (nama, usia, alamat, agama, pendidikan, identitas penanggung jawab), apakah pasien tampak kesepian, depresi, marah, cemas, agitasi, apatis, atau preokupasi, Apakah pasien tampak berdoa sebelum makan, membaca kitab suci atau buku keagamaan? Apakah pasien seringkali mengeluh, tidak dapat tidur, bermimpi buruk, dan berbagai bentuk gangguan tidur lainnya, serta bercanda yang tidak sesuai atau mengekspresikan kemarahannya terhadap agama? Apakah pasien menyebut Tuhan, doa, rumah ibadah, atau topic keagamaan lainnya? Apakah pasien pernah minta dikunjungi oleh pemuka agama? Apakah pasien mengekspresikan rasa takutnya terhadap kematian? Siapa pengunjung pasien? Bagaimana pasien berespons terhadap pengunjung? Apakah pemuka agama datang mengunjungi pasien? Bagaimana pasien berhubungan dengan pasien lain dan juga dengan perawat? Apakah pasien membawa kitab suci atau perlengkapan ibadah lainnya? Apakah pasien menerima kiriman tanda simpati dari unsure keagamaan dan apakah pasien memakai tanda keagamaan (misalnya memakai jilbab)?

2. Pengamatan (Observasi)

Dalam penelitian, pengamatan adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jadi dalam melakukan observasi bukan hanya mengunjungi, “melihat”, atau “menonton” saja, tetapi disertai keaktifan jiwa atau perhatian khusus dan melakukan pencatatan-pencatatan. Ahli lain mengatakan bahwa observasi adalah study yang sengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala *psychis* dengan jalan “mengamati” dan “mencatat”. (Notoatmodjo, 2010: 131).

Observasi meliputi:

- 1) Tanda-tanda vital
- 2) Afek dan sikap, Perilaku, Verbalisasi, Hubungan interpersonal, Lingkungan terhadap agama.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi karena penulis menggunakan asuhan keperawatan. Untuk memperoleh data yang lebih akurat maka diperlukan pengkajian menggunakan B-E-L-I-E-F

3.5 Etika penelitian

Menurut Nursalam (2008: 114-115) menyatakan secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi 3

bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subyek, dan prinsip keadilan. Selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

1. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindari dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipengaruhi dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apa pun.

c. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*human dignity*)

a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determined*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perilaku yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi pada subjek.

c. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk mengembangkan ilmu.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

